

ABSTRAK

Alifa Ainun Nadhifa 1228030015, 2026: PERILAKU KEDISIPLINAN SANTRI PASCA TRANSFORMASI ORGANISASI INTRA PESANTREN (Penelitian di Pondok Modern Al-Aqsha, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang).

Perilaku kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan pesantren karena berkaitan dengan kepatuhan santri terhadap aturan, keteraturan dalam mengikuti kegiatan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, adanya transformasi organisasi intra pesantren di Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor yang meliputi penyempurnaan struktur organisasi, pembaruan program kerja, penguatan sistem koordinasi, serta penyesuaian tata tertib menimbulkan perubahan dalam perilaku kedisiplinan santri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai perilaku kedisiplinan santri pasca transformasi organisasi intra pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku kedisiplinan santri pasca transformasi organisasi, mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perilaku kedisiplinan santri, serta menganalisis dampak sosial perilaku kedisiplinan santri pasca transformasi organisasi di Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor.

Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Sosial George C. Homans yang menjelaskan perilaku sosial melalui proses interaksi dan pertukaran sosial. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis perilaku kedisiplinan santri melalui proposisi sukses, stimulus, nilai, deprivasi-kejujuran, dan restu-agresi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pembina organisasi, Ketua Organisasi Pelajar Pondok Modern Al-Aqsha (OPPMA), Bagian Keamanan OPPMA, serta enam orang santri. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kedisiplinan santri pasca transformasi organisasi mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, keteraturan ibadah, dan penggunaan bahasa sesuai ketentuan pesantren. Perubahan tersebut didukung oleh kesadaran diri, tanggung jawab, keteladanan pengurus, pengawasan, aturan dan sanksi yang konsisten, serta dukungan lingkungan sosial. Sementara itu, hambatan meliputi rasa malas, kelelahan, pengaruh teman sebaya, kesulitan beradaptasi, dan kurangnya dukungan keluarga. Transformasi tersebut berdampak pada terciptanya kehidupan pesantren yang lebih tertib, kondusif, serta meningkatkan solidaritas dan kerja sama antarsantri.

Kata Kunci: Transformasi Organisasi, Organisasi Intra Pesantren, Perilaku Kedisiplinan, Santri, Perilaku Sosial